

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kabupaten Tapin
Tahun 2019**

Lilik Tri Mujiati , Novita Dewi I , Ika Mardiatul Ulfa
¹Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia
²Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia
*Email: liliktrimujiati@gmail.com Telepon: 085346041995

ABSTRAK

Latar belakang : Di Indonesia kejadian anemia ibu hamil masih tinggi mencapai 48,9% tahun 2018. Prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Tapin pada tahun 2017 sebesar 23,19%, tahun 2018 sebesar 30,28% dan pada tahun 2019 sebesar 25,86%.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di wilayah Kabupaten Tapin Tahun 2019.

Metode : Penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel adalah seluruh ibu hamil trimester III yang diperiksa Hb di wilayah Kabupaten Tapin tahun 2019 yang berjumlah 368 orang. Dengan data skunder dan diuji chi-square. Hasil : Jarak kehamilan terbanyak kategori tidak beresiko 96,2%, paritas kategori tidak beresiko 85,1%, umur ibu hamil kategori tidak beresiko 70,1%, pemeriksaan ANC kategori ya 90,5%, status gizi kategori bukan KEK 69,8%, dan tidak anemia 56,9%. Hubungan jarak kehamilan dengan anemia didapatkan p-value (0,030), hubungan paritas dengan anemia didapatkan p-value (0,015) , hubungan umur ibu hamil dengan anemia didapatkan p-value (0,008), hubungan pemeriksaan ANC dengan anemia didapatkan p-value (0,014) dan hubungan status gizi dengan anemia didapatkan p-value (0,038).

Simpulan : ada hubungan jarak kehamilan, paritas, umur ibu hamil, pemeriksaan ANC dan status gizi dengan anemia ibu hamil. Tenaga kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan pencegahan anemia ibu hamil dan konseling anemia pada remaja puteri, calon pengantin dan ibu hamil diharapkan dapat mengatasi anemia.

Kata kunci: Anemia, Jarak kehamilan, Paritas, Pemeriksaan ANC, Status gizi ibu hamil, Umur ibu hamil

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kabupaten Tapin
Tahun 2019**

ABSTRACT

Background : *In Indonesia, the incidence of anemia in pregnant women is still high, reaching 48.9% in 2018. The prevalence of anemia in pregnant women in Tapin Regency in 2017 was 23.19%, in 2018 it was 30.28% and in 2019 it was 25.86%.*

Methods : *This was an observational analytic observational study with a cross sectional approach. The population and sample were all third trimester pregnant women who were examined for Hb in the Tapin Regency area in 2019. Totaling 368 people. With secondary data and in the chi-square test.*

Results: *The highest pregnancy interval in the category of not at risk (96,2%), parity in the category of not at risk (85,1%) the age of pregnant women was in the category of not at risk (70,1%), the ANC was in the category (90,5%) nutritional status for non-SEZ category (69,8%), and non anemia 56,9%. The relationship between pregnancy and anemia was obtained p-value (0,030). The corelation between parity and anemia (0.015), the relationship between the age of pregnant women and anemia obtained p-value (0,008) , the relationship between ANC examination and anemia was obtained p-value (0,014), and the relationship between nutritional status and anemia was obtained p-value (0,038).*

Conclusion: *There is a relationship between pregnancy distance, parity, age of pregnant women, ANC examination and nutritional status with anemia in pregnant women. Health workers can improving the quality of anemia prevention services for pregnant women and health counseling anemia for young girls, future brides and pregnant women. Hopefully it can overcome anemia in pregnant women.*

Keywords: *Anemia, Pregnancy interval, Parity, ANC examination, Nutritional status of pregnant women, Age of pregnant women.,*

Pendahuluan

Kehamilan merupakan masa dimana volume darah akan bersirkulasi secara bertahap dan progresif dari umur kehamilan 10 minggu dan akan terjadi penurunan sedikit konsentrasi hemoglobin dikarenakan hipervolemia yang terjadi sebagai suatu adaptasi fisiologis di dalam kehamilan dan

puncaknya pada umur kehamilan 32 – 36 minggu. Perbandingan pertambahan komponen darah yaitu plasma 30%, sel darah 18% dan Haemoglobin 19%. Pertambahan komponen plasma darah tidak sebanding dengan pertambahan sel-sel darah, sehingga terjadi pengenceran darah. Peningkatan volume darah ini terjadi untuk mengalirkan

darah ke uterus, payudara, ginjal, kulit dan ke sejumlah organ kecil lainnya, serta untuk pertukaran gas dan makanan pada ibu dan janin (Soraya, 2013).

Peningkatan volume darah tersebut bisa menyebabkan terjadinya anemia pada kehamilan, dan apabila tidak terdeteksi secara dini dapat ‘menimbulkan komplikasi atau dampak yang kurang baik bagi ibu dan janin. Selain itu jika anemia tidak segera tertangani dengan baik juga dapat menyebabkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel tubuh dan sel otak janin terhambat, terjadi keguguran atau abortus, kematian janin dalam kandunagn (IUFD), dapat terjadi cacat bawaan, inersia uteri, ibu tidak kuat meneran saat proses persalinan, syok, atonia uteri, hingga menyebabkan kematian ibu dan bayi (Nugraheny, 2010).

Menurut World Health Organization (WHO) secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41, 8 %. Di Indonesia kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi dan mengalami kenaikan

sebelumnya pada tahun 2007 sebanyak (24,5 %), pada tahun 2 2013 sebanyak (37,1%) dan naik menjadi (48,9%) pada tahun 2018 (Hidayat, 2018).

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia yang sering ditemukan pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi yang disebut dengan “potential danger to mother and child” (bahaya potensial bagi ibu dan anak). Oleh karena itu, anemia defisiensi besi ini memerlukan perhatian yang serius oleh semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan di Indonesia (Manuaba, 2010). Faktor umur, sikap, Jumlah anak, pelayanan kesehatan menurut penelitian Rizki Amartami (2017) juga mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Resiko dengan komplikasi kehamilan adalah umur 20 - 30 tahun, kehamilan beresiko umur < 20 tahun dan > 35 tahun. Terkait dengan keadaan biologis dan

psikologis dari ibu hamil. Hubungan dengan anemia pada umur < 20 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada umur tersebut secara biologis dalam hal ini alat reproduksi belum optimal, dan kehamilan dengan usia di atas 35 tahun juga merupakan kehamilan beresiko tinggi. Wanita yang hamil pada usia terlalu tua, yaitu > 35 tahun akan rentan terhadap anemia.

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Tapin berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin pada tahun 2017 kejadian anemia pada ibu hamil berkisar 23,19%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 30,28% dan pada tahun 2019 terjadi penurunan tetapi masih cukup tinggi menjadi 25,86%. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Tapin setiap tahunnya meningkat. Hal ini disumbang oleh 3 Puskesmas tertinggi dari 13 Puskesmas yang ada di Kabupaten Tapin yaitu peringkat pertama Puskesmas Bakarangan dengan angka kejadian anemia 66,82%, peringkat kedua Puskesmas Binuang dengan kejadian anemia 44,53% dan peringkat

ketiga Puskesmas Margasari dengan kejadian anemia 24,52%. Sedangkan pencapaian pemberian tablet Fe₃ di Kabupaten Tapin setiap tahun meningkat dari tahun 2017 mencapai 80,2%, tahun 2018 mencapai 83,4% dan pada tahun 2019 mencapai 84,14%. Data tersebut belum mencapai seperti yang ditargetkan Kabupaten yaitu 85% untuk target Fe₃.

Sedangkan pencapaian pemberian Fe₃ di Puskesmas Bakarangan mulai tahun 2017 sebesar 70,97%, pada tahun 2018 sebesar 71,89% dan tahun 2019 sebesar 80,65%. Di Puskesmas Binuang pencapaian pemberian Fe₃ pada tahun 2017 sebesar 76,88%, pada tahun 2018 sebesar 84,38% dan pada tahun 2019 sebesar 85,78%. Sedangkan di Puskesmas Margasari pencapaian pemberian Fe₃ pada tahun 2017 sebesar 80,99%, pada tahun 2018 sebesar 87,33% dan pada tahun 2019 sebesar 90,63. Dari data tersebut Puskesmas Binuang dan Puskesmas Margasari pada tahun 2019 sudah mencapai target Kabupaten yaitu 85% sedang Puskesmas

Bakarangan belum mencapai target. Dan Kabupaten Tapin sudah melaksanakan program untuk penanganan anemia yaitu program pemberian 90 tablet Fe untuk ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah dan mengatasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kabupaten Tapin Tahun 2019”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu Observasional Analitik yaitu penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa. Sedangkan rancangan penelitian ini menggunakan *Cross Sectional* artinya rancangan studi ini dilakukan secara potong lintang, sesaat, dalam waktu yang sama dan dilakukan pengukuran hanya satu kali tanpa

ada tindakan follow-up terhadap variabel-variabel yang bersangkutan. Jumlah populasi penelitian ini berjumlah 368 orang yaitu seluruh ibu hamil trimester III yang diperiksa HB di wilayah Kabupaten Tapin tahun 2019. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan total sampling, jadi seluruh populasi di jadikan sampel yang berjumlah 368 orang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan skunder yang peroleh dari buku register ibu hamil yang dikumpulkan dan diolah dengan teknik *editing, coding, entry,* dan tabulasi data.

Hasil

Tabel 1. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Jarak Kehamilan	Kejadian Anemia				Total	P-value	
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Beresiko	10	2,7	4	1,1	14	3,8	0,30
Tidak Beresiko	14	40,5	205	55,7	35	96,2	
Total	15	43,2	209	56,8	36	100	

Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,030$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan jarak kehamilan 53

dengan anemia pada ibu hamil di wilayah Kabupaten Tapin Tahun 2019.

Tabel 2. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Paritas	Kejadian Anemia				Total	P-value	
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Beresiko	32	8,7	23	6,2	55	14,9	0,015
Tidak Beresiko	12	34,7	186	50,6	31	85,1	
Total	15	43,9	209	56,8	36	100	

Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* di peroleh nilai *p-value* = 0,015 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan paritas dengan anemia pada ibu hamil di wilayah Kabupaten Tapin Tahun 2019.

Tabel 3. Hubungan Umur Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Umur	Kejadian Anemia				Total	P-value	
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Beresiko	59	16,0	51	13,9	11	29,9	0,008
Tidak Beresiko	10	27,1	158	43,0	25	70,1	
Total	15	43,9	209	56,9	36	100	

Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* di peroleh nilai *p-value* = 0,008 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan umur ibu hamil dengan anemia pada ibu hamil di wilayah Kabupaten Tapin Tahun 2019.

Tabel 4. Hubungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

ANC	Kejadian Anemia				Total	P-value	
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
Tidak	22	6,0	13	3,5	35	9,5	0,014
Ya	13	37,7	196	53,3	33	90,3	
Total	15	43,9	209	56,8	36	100	

Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *chisquare* di peroleh nilai *p-value* = 0,014 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan pemeriksaan ANC dengan anemia pada ibu hamil di wilayah Kabupaten Tapin Tahun 2019.

Tabel 5. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Status Gizi	Kejadian Anemia				Total	P-value	
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%			
KEK	57	51,4	54	48,6	11	10	0,038
Bukan KEK	10	39,7	155	60,3	25	10	
Total	15	43,9	209	56,8	36	100	

Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* di peroleh nilai *p-value* = 0,038 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan status gizi ibu hamil dengan anemia pada ibu hamil di wilayah Kabupaten Tapin Tahun 2019.

Pembahasan

a. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil uji memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara jarak kelahiran < 2 tahun dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia karena kondisi ibu masih belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi belum optimal, sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandungnya. Jarak kehamilan beresiko (< 2 tahun) bisa tidak terjadi anemia, hal ini disebabkan ibu yang memiliki jarak kehamilan beresiko memperhatikan kesehatannya dimulai dari sebelum hamil dan selama hamil dengan memperhatikan asupan gizi yang sesuai kebutuhannya seperti makan yang banyak mengandung zat besi seperti sayuran berwarna hijau seperti bayam, kangkung, dan lainlain, protein hewani dan nabati seperti ikan, ayam, telur, hati, tahu dan tempe, vitamin dan mineral

b. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil uji memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Dalam penelitian didapatkan hasil paritas beresiko (> 4) terjadi anemia, hal ini karena ibu yang sering hamil dan melahirkan karena ibu sering mengeluarkan darah sehingga banyak kehilangan zat besi. Secara fisiologis ibu dengan paritas atau riwayat kelahiran yang terlalu sering akan mengalami peningkatan volume plasma darah yang lebih besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang lebih besar pula. Ibu yang telah melahirkan lebih dari 4 kali beresiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan, hal ini dipengaruhi keadaan anemi selama kehamilan.

c. Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Faktor umur merupakan faktor tidak langsung terjadinya anemia pada ibu hamil. Dari hasil penelitian umur beresiko (< 20 dan > 35 tahun) banyak yang terjadi anemia pada ibu hamil. Hal ini karena seorang ibu hamil dengan kelompok umur < 20 tahun masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak dibandingkan dengan umur di atasnya, perkembangan alat-alat reproduksi belum berkembang secara optimal. Sedangkan pada kelompok umur > 35 tahun rentan terhadap penurunan daya tahan tubuh, sehingga mengakibatkan ibu hamil mudah terkena infeksi dan terserang penyakit. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan meningkatkan resiko terjadinya anemia dan akan terjadi kompensasi zat gizi antara ibu dengan bayinya.

d. Hubungan Pemeriksaan ANC dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Pada penelitian ini didapatkan hasil yang tidak memeriksakan kehamilannya sebanyak 4 kali tidak terjadi anemia, hal ini kebanyakan yang tidak memeriksakan kehamilannya sampai 4 kali adalah yang primigravida dan gravida tua karena malu untuk memeriksakan kehamilannya. Sebelum hamil ibu mencukupi kebutuhan nutrisinya dengan baik. Pola makan yang baik sebelum dan selama kehamilan dapat membantu tubuh mengatasi kebutuhan gizi ibu hamil, serta memiliki pengaruh positif pada kesehatan bayi. Tingkat pengetahuan gizi seseorang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan ibu yang baik mengenai gizi dan kesehatan agar kebutuhan gizi sebelum dan selama hamil bisa terpenuhi. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi banyak sedikitnya informasi yang diterima dari luar, sehingga informasi yang didapatkan ini akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki

oleh ibu. Sehingga faktor-faktor yang mengalami pola makan ibu hamil tersebut berpengaruh pada status gizi ibu.

e. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dengan status gizi ibu hamil yang beresiko (KEK) sebagian tidak terjadi anemia pada ibu hamil, hal ini karena pola konsumsi dan absorbs makanan yang seimbang selama kehamilan. Nutrisi sangat mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Jika ibu hamil selama kehamilannya mengkonsumsi gizi seimbang, baik makronutrien maupun mikronutrien maka ibu hamil beresiko tidak mengalami gangguan gizi atau tidak terjadi kekurangan energi kronis yang dapat mengakibatkan terjadinya anemia. Akibat KEK terhadap ibu hamil dapat menyebabkan resiko dan komplikasi antara lain anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal dan mudah terkena penyakit infeksi. Hasil

lain yang didapat dari penelitian ini yaitu ibu hamil yang tidak beresiko (bukan KEK) bisa terjadi anemia. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pola makan ibu hamil apakah sudah mencukupi zat gizi setiap hari atau belum, dimana kebutuhan gizi ibu saat hamil sangat diperlukan untuk pembentukan sel darah merah dalam tubuh. Hal ini bila tidak diperhatikan oleh ibu hamil maka akan terjadi anemia. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil yang bukan KEK yaitu kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet Fe. Pencegahan dan penatalaksanaan anemia dapat dilakukan dengan pemberian tablet Fe selama kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan zat besi meningkat dan tidak bisa hanya tercukupi dari asupan saja, sehingga perlu adanya suplementasi selama kehamilan.

Daftar Pustaka

- Ariyani, Rizqi. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arisman, M. B. 2010. *Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Edisi-2. Jakarta: EGC.
- Bakta, IM. 2015. *Hematologi Klinik Ringkas*. Jakarta: EGC.
- Desi Ari Madi Yanti, Apri Sulistianingsih, Keisnawati. 2015. Faktor-faktor terjadinya anemia pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. Vol 6, No 2 (2015) > Ari Madi Yanti.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin. *Profil Kesehatan Kabupaten Tapin*. Tapin: Dinkes Tapin; 2019.
- Dwi Astuti, Ummi Kulsum. Pola makan dan umur kehamilan trimester III dengan anemia pada ibu hamil, Jurnal Kebidanan Volume 2, Nomor 1, 2018.
- Ermalena MHS. 2017. *Indikator Kesehatan SDGs Di Indonesia*. Balai Kartini. Jakarta.
- Ermawati Edison, Yusriadi Yusriadi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, <http://jurnal.pdbijabar.org>, diakses tanggal 2 Juli 2019.
- Evayanti, Yulistiana. 2015 . Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami pada ibu hamil terhadap keteraturan kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014. Jurnal Kebidanan. Vol.1, No 2, Juli 2015.
- Fidyah Aminin, Atika Wulandari, Ria Pratidina Lestari. 2014. Pengaruh kekurangan energy kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Jurnal Kesehatan, Volume V, Nomor 2, Oktober 2014.
- Hidayah, Wiwit dan Anasari, Tri. Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 3 No. 2 Edisi Desember 2012.
- Kemenkes, 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta.
- Kemenkes. 2015. Situasi dan Analisis Gizi. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemenkes. 2020. Surat Edaran Nomor HK.02.02./D.III/548//2020 Tentang Peningkatan Peran Rumah Sakit Dalam Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayati, R. 2013. Analisis faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Pritasari, Didit Damayanti, Nugraheni Tri Lestari. 2017. *Bahan Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kemenkes. Jakarta

Sari, Anggrita, dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Bogor : PT. IN Media.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tessa Tjahriani, Vera Faridah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, *Jurnal Kebidanan* Volume 5, Nomor 2, April 2019.

Titus Priyo Harjatmo, Holil M.Par`i, Sugeng Wiyono. 2017. *Bahan Ajar Penilaian Status Gizi*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kemenkes. Jakarta.

Wiknjosastro, Hanifa. 2010. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta